

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Kemana Jiwa Pergi? Refleksi Santo Agustinus Tentang Perjalanan Jiwa Manusia Menuju Kesatuan dengan Allah ...	2
Ada Keselamatan di Luar Gereja? Pandangan Konsili Vatikan II ...	5
Malaikat dan Perannya ...	8
Bunda Maria Tidak Menggantikan Yesus ...	11
Jalan St. Fransiskus Assisi: Mengikuti Kristus Tersalib ...	14
Manusiakah Embrio? Sebuah Dialog Sains, Teknologi, Filsafat, dan Teologi ...	21
Keluarga Komunitas Pendidikan Nilai dan Iman: Studi Atas <i>Familiaris Consortio</i> dan <i>Amoris Laetitia</i> ...	29
Maleakhi dan Kritik Atas Dosa Para Imam ...	36
Ironi dan Imajinasi Pornoprofetik dalam Nubuat Kecaman Yeremia (Yer 2:1 - 4:4) ...	43
Analisis Retorika Alkitabiah: Kisah Pernyataan Diri Yesus dalam Yohanes 8:25-44 ...	50
Pengaruh Joseph Marechal Terhadap Karl Rahner ...	55
(Ber-)Keluarga Sebagai Kesempatan Berahmat: Catatan dan Komentar Atas <i>Amoris Laetitia</i> ...	61
Multikulturalisme: Kewarganegaraan dan Kewargaan Kelompok ...	66
Tinjauan Buku "The Blackwell Companion to Problem of Evil" ...	72
Tinjauan Buku "The Oxford Handbook of Wittgenstein" ...	75
Tinjauan Buku "Sigma Pancasila: Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Keindonesiaan" ...	81



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

JPIC OFM INDONESIA

JPIC OFM Indonesia atau Franciscans Office for Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum merupakan bagian integral dari pelayanan persaudaraan Fransiskan di Indonesia yang berkarya dalam bidang keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Dengan mengikuti mandat Injili dan spiritualitas St. Fransiskus Assisi, JPIC OFM Indonesia berusaha mengupayakan suatu cara hidup dan karya yang menjawab tantangan zaman, kepedulian dan pembelaan bagi yang miskin dan tertindas. Kegiatan JPIC OFM Indonesia mencakup enam bidang, yaitu animasi, advokasi, litbang, sosial-karitatif, ekologi, dan ekopastoral.

JPIC OFM Indonesia terlibat dalam kegiatan ekopastoral (pengembangan pertanian organik) di Flores, Rumah Singgah St. Antonius Padua bagi kaum miskin dan gelandangan di Jakarta, pemberdayaan sosial-ekonomi bagi masyarakat korban bencana alam, animasi kaum muda dan kaum religius dalam bidang JPIC, penerbitan buku dan Gita Sang Surya, penyadaran HAM, pengelolaan sampah di Jakarta, dan seminar terkait isu keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Sejak 2007, JPIC OFM Indonesia terlibat dalam advokasi untuk masyarakat korban tambang di Nusa Tenggara Timur.

Untuk mewujudkan misi tersebut, JPIC OFM Indonesia bekerja sama dengan berbagai lembaga semisi dalam lingkup Gereja Katolik maupun umum (LSM dan lembaga kajian), baik di tingkat lokal dan nasional. Dalam lingkup keluarga Fransiskan, JPIC OFM Indonesia berafiliasi dengan JPIC OFM General di Roma dan Franciscans International (NGO keluarga Fransiskan yang bersifat konsultatif di PBB) yang berkantor di New York dan Genewa.

Bantuan dan dukungan bagi kegiatan JPIC OFM dapat disalurkan ke:
Bank BCA, Nomor Rekening: 6340700510
Atas nama Ordo Saudara-Saudara Dina qq JPIC OFM

Sekretariat JPIC OFM Indonesia:
Jl. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10540
Telp/Faks: (021) 42803546
Email: jpicofm_indonesia@yahoo.com.au

- INFORMASI -

- Mulai 2023 Gita Sang Surya terbit empat kali dalam setahun (Januari-Maret, April-Juni, Juli-September, dan Oktober-Desember).
- Gita Sang Surya hanya memuat artikel dan tinjauan buku.
- Dalam setiap edisi, tidak ada tema khusus seperti terbitan Gita Sang Surya sebelumnya. Sehingga Gita Sang Surya tiga bulanan ini berisikan artikel dan tinjauan buku yang membahas tema umum terkait diskursus keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan.
- Berbagai macam rubrik seperti sosok, berita, cerpen, puisi, karikatur, dll tidak lagi dimuat di Gita Sang Surya. Rubrik tersebut dimuat dan dapat diakses di website JPIC OFM Indonesia.

"Jika sudah menerima *Gita Sang Surya*, harap konfirmasi ke nomor WA 0819-0410-1226"

GITA SANG SURYA

Media Diskursus Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan

Diterbitkan oleh JPIC OFM Provinsi St.
Michael Malaikat Agung Indonesia.

Penanggung Jawab: Ketua Komisi JPIC OFM Indonesia. **Pemimpin Redaksi:** Yansianus Fridus Derong OFM.
Redaktur Pelaksana: Yohanes Wahyu Prasetyo OFM. **Redaksi:** Antonius Nugroho Bimo Prakoso OFM dan Valens Dulmin. **Bendahara:** Mikael Gabra Santrio OFM. **Sirkulasi:** Arief Rahman. **Lay Out:** Yohanes Wahyu Prasetyo OFM.

Alamat Redaksi: JPIC OFM Indonesia, Jln. Letjend. Soeprapto, No. 80 Galur, RT.7/RW.4, Tanah Tinggi, Kec. Johar Baru, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10540. **HP (WA):** 081904101226. **Email:** gss_jpicofm@yahoo.com. **Website:** www.jpicofmindonesia.org.

Redaksi menerima artikel yang membahas tema keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Tulisan dikirim melalui email dan akan diolah tanpa mengabaikan isi sebagaimana dimaksudkan penulis.

- DAFTAR ISI -

Kemana Jiwa Pergi? Refleksi Santo Agustinus Tentang Perjalanan Jiwa Manusia Menuju Kesatuan dengan Allah (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	2
Ada Keselamatan di Luar Gereja? Pandangan Konsili Vatikan II (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	5
Malaikat dan Perannya (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	8
Bunda Maria Tidak Menggantikan Yesus (Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM) ...	11
Jalan St. Fransiskus Assisi: Mengikuti Kristus Tersalib (Rikard Selan OFM) ...	14
Manusiakah Embrio? Sebuah Dialog Sains, Teknologi, Filsafat, dan Teologi (Marciano Almeida Soares OFM) ...	21
Keluarga Komunitas Pendidikan Nilai dan Iman: Studi Atas Familiaris Consortio dan Amoris Laetitia (Marciano Almeida Soares OFM) ...	29
Maleakhi dan Kritik Atas Dosa Para Imam (Marciano Almeida Soares OFM) ...	36
Ironi dan Imajinasi Pornoprofetik dalam Nubuat Kecaman Yeremia (Yer 2:1 - 4:4) (Gregorio F. W. Ranus OFM) ...	43
Analisis Retorika Alkitabiah: Kisah Pernyataan Diri Yesus dalam Yohanes 8:25-44 (Gregorio F. W. Ranus OFM) ...	50
Pengaruh Joseph Marechal Terhadap Karl Rahner (Yohanes Wahyu Prasetyo OFM) ...	55
(Ber-)Keluarga Sebagai Kesempatan Berahmat: Catatan dan Komentar Atas Amoris Laetitia (Yoseph Selvinus Agut OFM) ...	61
Multikulturalisme: Kewarganegaraan dan Kewargaan Kelompok (Donny Danardono) ...	66
Tinjauan Buku "The Blackwell Companion to Problem of Evil" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	72
Tinjauan Buku "The Oxford Handbook of Wittgenstein" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	75
Tinjauan Buku "Sigma Pancasila: Menganyam Kepelbagaian Meneguhkan Keindonesiaan" (Dr. Budhy Munawar-Rachman) ...	81



MADAH PERSAUDARAAN SEMESTA

KEMANA JIWA PERGI? REFLEKSI SANTO AGUSTINUS TENTANG PERJALANAN JIWA MANUSIA MENUJU KESATUAN DENGAN ALLAH

Dr. Andreas Bernadinus Atawolo OFM
(Dosen Teologi STF Driyarkara Jakarta)

Agustinus Aurelius, lahir di Tagaste (kini Souk-Ahras, Algeria) pada 13 November 354. Sulung dari tiga bersaudara ini lahir dalam sebuah keluarga kelas menengah. Dari ibunya, Monika, seorang Kristen, ia menerima pendidikan keagamaan. Sedangkan ayahnya Patrisius, seorang yang tidak mengenal agama (pagan).

Agustinus muda adalah pribadi yang dinamis. Ia terpicat dengan aliran manikeisme: Aliran yang didirikan oleh orang yang bernama Mani ini menekankan dualisme yang radikal. Bagi Mani, kenyataan di dunia ini terbagi menjadi dua unsur yang bertentangan satu sama lain: roh dan materi, kebaikan dan kejahatan, terang dan gelap. Para penganut manikeisme meyakini adanya pertentangan mutlak antara hal spiritual dan jasmani; mereka anti terhadap materi dan tubuh. Prinsip ini tentu berseberangan dengan kekristenan yang memaknai kesatuan antara tubuh jiwa (tubuh bukan penjara jiwa!).

Pada tahun 371 Agustinus kuliah di Kartago. Anak remaja 16 tahun ini memiliki *affair* dengan seorang putri Kartago. Dari hubungan mereka lahir seorang anak, Adeodatus namanya. Peristiwa ini yang kemudian diakui Agustinus sebagai dosa masa muda dalam bukunya *Confessions* (Pengakuan-Pengakuan).

Ibu Monika adalah wanita Kristen yang saleh. Digambarkan bahwa ia berdoa dengan meneteskan air mata demi pertobatan anaknya. Ajaib: doa Monika terkabul. Pada tahun 387 Agustinus pergi ke kota Milan, Italia. Di sana ia bertemu dengan Ambrosius – uskup Milan yang kemudian membaptisnya

menjadi Kristen. Setelah dibaptis ia kembali ke Afrika. Ia kemudian berpindah ke Hippo, di sana ia menerima tahbisan imam, bahkan kemudian menjadi uskup terkemuka. Ia meninggal pada 28 Agustus 430 pada usia 76 tahun.

Pantas dikatakan bahwa Uskup Hippo ini adalah pengajar doktrin teologis dalam tradisi Gereja Roma (Gereja Latin) yang paling berwibawa. Jika membaca karya-karya Aristoteles adalah kebanggaan para filsuf, maka bagi para teolog, Agustinus adalah figur otoritas pemikiran teologis paling istimewa.

Tema-tema utama teologi Kristen, yaitu Trinitas, Penciptaan, Kristologi, dan Sakramentologi dipaparkan dalam karya-karyanya. Ia juga dikenal sebagai seorang filsuf, ekseget, pengkhotbah, dan mistikus. Tokoh Skolastik seperti Bonaventura mengagumi Agustinus sebagai ‘yang terbesar dari bapa-bapa Gereja Latin’ (*praecipuus doctor Latinus*), ‘Doktor paling istimewa’ (*Doctoris praecipui*). Dari pemikiran Agustinus lah teologi Kristen mengadopsi metode *creda ut intelligas*, percaya agar dapat mengerti, jadi bahwa untuk mengerti hal-hal tentang iman, orang harus terlebih dahulu percaya.

Dari banyak karya Agustinus, ada tiga karya klasik yang perlu disebut: *The City of God*, *Confessions*, dan *The Trinity*. Edmond Hill mencoba mengibaratkan tiga karya tersebut dengan ‘tiga momentum’ dalam sejarah Gereja: (1) momentum awal Gereja sejak zaman Habel dalam Perjanjian Lama (*ecclesia ab Abel*); (2) momentum pencarian Jiwa manusia akan Allah Pencipta; dan (3)

momentum pencarian inti kebenaran iman Kristen, yaitu Allah Tritunggal yang adalah Kasih sempurna.

Secara umum ketiga karya tersebut menampilkan perjumpaan antara pewahyuan diri Allah dan tanggapan manusia; antara iman (teologi) dan akal budi (filsafat). Upaya manusia menalar Allah hanya dimungkinkan oleh rahmat Allah sendiri. Dalam Allah itu pula manusia berharap agar kelak jiwanya beristirahat dalam damai, bersatu kembali dengan-Nya.

Iman Kristen meyakini pula bahwa dalam realitas terdalam diri manusia terdapat benih keterbukaannya kepada Allah sebagai Misteri. Manusia adalah makhluk yang rindu akan Penciptanya. Keyakinan ini dikatakan Agustinus dalam buku *Confessions*: “Engkau telah menjadikan kami bagi-Mu, dan jiwa kami belum berdiam sebelum ia beristirahat dalam Engkau” (I, 1). Allah adalah tujuan paripurna manusia. Dalam Dialah jiwa manusia disempurnakan.

Dalam *Komentar tentang Mazmur 127*, Agustinus memeditasikan sebuah dialog dengan Tuhan. Sambil menatap wajah manusia, Tuhan mengatakan bahwa ia dapat memperoleh kebahagiaan di dunia; apa saja yang manusia inginkan pasti terpenuhi, semua akan ia miliki, kecuali satu: ia tidak akan melihat wajah Allah.

Lalu Tuhan bertanya: “Mengapa wajahmu murung dan sedih ketika Aku berkata bahwa ‘kamu tidak akan melihat wajah-Ku lagi’. Jika engkau telah dipuaskan oleh segala kebaikan dan kesenangan dunia, apalagi yang engkau dambakan?” Agustinus menjawab: “Hanya satu hal yang aku minta dari-Mu ya Tuhan, agar aku boleh tinggal di rumah-Mu seumur hidupku”. Hanya dalam Allah jiwa manusia mengalami kedamaian.

Dalam buku VIII *De Trinitate*, Agustinus mengulas tema *Allah adalah kasih*. Rasul Yohanes berkata: “Allah adalah kasih, dan

barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah” (1Yoh 4: 8, 16). Terinspirasi oleh kata-kata itu ia menulis: “Mengapa orang harus pergi sambil berlari ke langit yang paling tinggi, ke bumi yang paling dalam, hanya untuk mencari Dia yang justru tinggal dalam diri kita, sekiranya kita mau tinggal dalam Dia?” (VIII, 7.11). Allah begitu dekat dengan kita, lebih intim dari diri kita sendiri. Temukan Dia dalam diri kita.

Dalam merefleksikan Allah Trinitas, ketika tiba pada tema tentang kasih, Agustinus mengajak para pembacanya ‘berhenti sejenak’ dari pembacaannya. Berhenti, bukan karena manusia telah menemukan jawaban tentang siapa Allah, tetapi karena telah menemukan tempat (*locus*) di mana manusia harus mencarinya: “Mari membiarkan pikiran kita berhenti sejenak, bukan karena ia telah menemukan jawaban dari apa yang dicari, tetapi istirahat sebagaimana biasa, laksana orang yang telah menemukan tempat di mana ia harus mencari sesuatu; ia belum menemukannya, namun ia telah menemukan *locus* di mana ia harus mencarinya” (VIII, 10. 14).

Agustinus menyimpulkan: ‘ketika engkau melihat kasih, engkau melihat Trinitas’. Manusia dapat terarah kepada Allah karena ia telah dikasihi Allah. Dalam bahasa Agustinus, manusia adalah citra Allah (*imago Dei*), lantaran memiliki tiga kemampuan: *mens, notita, amor/memoria, in telligentia, voluntas* (memori, inteligensi dan kehendak). Dengan tiga kemampuan itu, Agustinus meyakini bahwa dalam diri manusia terdapat potensi kemampuan ilahi.

Ia menulis: “Sekarang kita tiba pada pokok diskusi tentang kemampuan manusia, yaitu jiwanya yang dengannya ia mengetahui atau dapat mengetahui Allah ... dan dengan demikian kita menemukan bahwa ia adalah *citra Allah* ... Manusia hendaknya menyadari bahwa ia adalah citra Allah ... karena ia memiliki kapasitas ilahi (*capax dei*), dan dengan itu dapat berpartisipasi di dalam-

Nya (*participate in him*) ... Manusia dapat mengingat, mengerti, dan mencintai. Kita melihat di sini ada triade; tentu bukan Allah, namun sudah merupakan citra-Nya” (XIV, 11).

Agustinus mengibaratkan manusia dengan partikel kecil di hadapan Tuhan (Conf. I: 1). Meski demikian di hadapan Tuhan manusia begitu berharga. Ia memuliakan Tuhan dalam seruan ini: “Tuhan terang di hatiku, roti bagi lubuk jiwaku, kebajikan yang menyuburkan nalarku, rahim akal budiku” (I: 13).

Dalam buku terakhir *De Trinitate*, uskup Hippo menulis: “Tatkala kami menggapai-Mu, kami mengakhiri segala sesuatu yang telah kami katakan namun tidak terwujud, dan Engkau masih tetap sama, Engkau segala dalam segala; kami hanya memuliakan Dikau, dan seluruh diri kami bersatu di dalam Engkau” (XV, 51).

CATATAN:

Tulisan ini pernah dimuat di dalam <https://christusmedium.com/2018/08/santo-agustinus-tentang-keterbukaan-jiwa-manusia-akan-allah/>



SUMBER GAMBAR:

<https://www.heritage-history.com/index.php?c=resources&s=char-dir&f=augustine1>